

**PENGARUH ARUS KAS, LABA DAN LEVERAGE  
TERHADAP FINANCIAL DISTRESS  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur subsektor Tekstil dan Garmen  
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020)**

*Out The Influence Of Of Cash Flow, Profit And Leverage On The Financial Distress  
(Empirical Study Textile And Garment Manufacturing Companies Listed On IDX for  
the 2016-2020 period)*

**Trila Yana Fitriliza; Rina Asmeri; Meriyani**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti

Email : [trilayanafitriliza23@gmail.com](mailto:trilayanafitriliza23@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh arus kas, laba dan *leverage* terhadap *financial distress* perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang listing di BEI periode 2016-2020 secara parsial dan simultan. Jenis data menggunakan data kuantitatif yang diambil lewat laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*). Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan Manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang listing di BEI periode 2016-2020 sebanyak 21 Sampel. Teknik pengambilan sampel yaitu teknik *purposive* sampel menurut kriteria yang ditetapkan dan diperoleh sebanyak 8 perusahaan. Analisis data menggunakan statistik deskriptif serta regresi logistik. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menyatakan bahwa Arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Laba berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Kata kunci: *Financial Distress*, Arus Kas, Laba, *Leverage*

**ABSTRACT**

*This research aims to find out the influence of of cash flow, profit and leverage on the financial distress of textile and garment manufacturing companies listed on IDX for the 2016-2020 period, either partially and simultaneously. The type of data used is quantitative data taken from financial reports and annual reports. The source of data in this research is secondary data. The population in this study are textile and garment sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period totaling 21 samples. The sampling technique used purposive sampling technique according to the specified criteria and obtained 8 companies. Data analysis used descriptive statistical and logistic regression analysis. Based on the test results partially stated that cash flow has no significant effect on financial distress. Profit/loss has a significant effect on financial distress. And leverage has no significant effect on financial distress.*

*Keywords: Financial Distress, Cash Flow, Profit, Leverage*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Kondisi ekonomi dunia yang kian ketat semakin menjadikan sektor industri tekstil terjadi kerugian yang cukup signifikan. Indeks sektor berbagai industri mencatatkan performa terparah selama 9 bulan awal tahun ini dan terjadi pelemahan 16,05%, yaitu sejumlah saham sektor tekstil serta garmen menyumbang besar pada pelemahan itu. Dari sebanyak 19 saham emiten tekstil dan garmen listing di BEI selama waktu 2 Januari sampai 30 September 2019, ada 9 saham yang mencatatkan performa negatif. Malahan terdapat saham jatuh drastis melebihi 50 persen.

Menurut pergerakan harga pasar terlihat saham POLY anjlok 54,42 persen, saham INDR jatuh ke 38,97 persen, saham TFCO menurun 36,54 persen, kemudian saham MYTX terjadi pelemahan 35,58 persen, dan saham UNIT juga menurun ke 25,58 persen. Sejumlah saham sektor tekstil serta garmen terdampak aktivitas jual oleh pelaku pasar yang terdorong karena performa fundamental yang tertekan sebab tingginya angka import pada sektor produk hulu serta tingginya persaingan pada pasar ekspor, sehingga hal tersebut berimbas pada banyak karyawan yang diberhentikan perusahaan serta penutupan pabrik-pabrik.

**Tabel 1 Kinerja Fundamental Emiten Tekstil& Garmen Dengan Aset Terbesar**

Perusahaan	Emiten	Total Aset (Miliar Rp)	Laba (Miliar Rp)	Laba (% YoY)
PT Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL	20,118	894.39	12.29
PT Indo Rama Synthetics Tbk	INDR	10,898	498.90	49.97
PT Pan Brothers Tbk	PBRX	8,998	119.83	77.56
PT Tifico Fiber Indonesia Tbk	TFCO	4,496	1.86	-85.35
PT Asia Pacific Investama Tbk	MYTX	3,946	-134.37	-29.76
PT Asia Pacific Fibers Tbk	POLY	3,365	-54.36	Berbalik Rugi
PT Argo Pantex Tbk	ARGO	1,255	-42.47	Berbalik Rugi
PT Eratex Djaja Tbk	ERTX	952	10.96	-28.43
PT Ever Shine Tex Tbk	ESTI	887	7.01	Berbalik Untung
PT Century Textile Industry Tbk	CNTY	676	-7.62	218.52

Berdasarkan tabel tersebut bisa dilihat dari 10 emiten pada sektor tekstil dan garmen yang nilai asetnya terbesar 6 mencatatkan kinerja laba yang buruk selama semester pertama tahun 2019. Situasi ini terjadi pada perusahaan MYTX yang mencatat rugi sampai Rp 134,37 milyar, dan angka ini turun 29,76 persen dibandingkan rugi pada waktu tahun sebelumnya yaitu Rp 191,3 milyar. Selanjutnya, POLY dan ARGO yang mulanya mendapatkan laba di semester awal tahun 2018, di setengah tahun pertama mencatat rugi bersih senilai Rp 54,36 milyar dan 42,47 milyar. Lalu, perusahaan Duniatex mengalami krisis gagal bayar. Masalahnya, perusahaan tidak sanggup melunasi surat utang global sebesar US\$ 300 juta yang bunganya 8,625 persen dan sudah jatuh waktu 12 September tahun 2019, lalu biaya pokok utang serta bunga pinjaman sindikasi bernilai US\$ 79 juta yang waktunya di 21 September tahun 2019. Sehingga Fitch Ratings memutuskan menurunkan peringkat utang PT Duniatex sebagai gagal bayar terbatas, yang tadinya berada di peringkat 'C'. (<https://www.cnbcindonesia.com>).

Wakil Ketua Umum Badan Pengurus Harian Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API), menyatakan fenomena penyebab banyak perusahaan tekstil di Indonesia yang bangkrut, disebabkan aktivitas masuknya produk China. Yang mana produk tersebut lebih disukai dibandingkan produk dalam negeri sebab perbedaan harga. Persoalan juga tidak saja karena impor, melainkan fenomena virus Covid-19 yang terjadi pada akhir 2019 lalu telah menyebabkan subsektor tekstil dan garmen lebih tertekan. Pandemi virus Covid-19 telah membuat penjualan industri tekstil menurun signifikan. Banyaknya pesanan ekspor dibatalkan, permintaan dalam negeri pun turun seiring dengan tidak beroperasinya perbelanjaan dan pasar termasuk pusat tekstil di Pasar Tanah Abang, Jakarta. Masyarakat dalam kondisi seperti ini

cenderung memprioritaskan keperluan pokok dibandingkan pakaian, yang membuat industri garmen serta tekstil menjadi turun pendapatannya. Hal tersebut tentu saja mengindikasikan adanya *financial distress* pada perusahaan.

*Financial distress* ditandai lewat ketidakmampuan menanggung sejumlah kewajiban, khususnya kewajiban yang sifatnya jangka pendek mencakup juga kewajiban likuidasi, serta termasuk kewajiban menyangkut solvabilitas (Fahmi, 2017:158). Variabel keuangan yang diprediksi mempengaruhi kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress* adalah Arus kas, Profitabilitas (laba), dan solvabilitas atau yang biasa disebut *leverage*. penelitian yang dilakukan oleh Yutha Siti Tutliha, Maryati Rahayu (2019) dan Julius (2017) melalui penelitiannya menunjukkan bahwa arus kas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Namun Julius (2017) menyatakan bahwa profitabilitas/laba tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Sri Rahmawati, Ulil Hadromi (2017) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya *financial distress*. Febriayan, Ari hadi prasetyo menyatakan bahwa *leverage* memiliki bukti yang cukup berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *financial distress* suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Arus Kas, Laba/rugi Perusahaan dan Leverage terhadap Financial Distress Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur subsektor Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020**”

Adapun penelitian ini memunyai tujuan guna menganalisis pengaruh arus kas, laba, dan *leverage* terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil dan Garmen Di BEI rentang 2016-2020.

## LANDASAN TEORI

### **Teori Keagenan (Agency Theory)**

Teori keagenan merupakan teori utama yang mendasari pengelolaan manajemen sebuah perusahaan. Teori utama ini berlaku apabila terjadi pemisahan antara pemilik dengan pihak manajemen perusahaan. Menurut dasar teori keagenan, dimaksudkan bisa menjadi alat untuk lebih meyakinkan para investor akan mendapat *return* dari dana yang sudah diinvestasikan. Serta menyangkut bagaimana pihak luar perusahaan meyakini perusahaan akan membagikan profit bagi investor. Sebaliknya, lewat laporan keuangan yang buruk pada pelaporan laba serta arus kasnya, bisa memperlihatkan keadaan *financial distress*. Kondisi ini bisa memunculkan keraguan bagi share holder, investor serta kreditor perusahaan dalam menyimpan dananya sebab tidak memiliki kepastian atas pengembalian investasi.

### **Teori Sinyal (Signalling Theory)**

Teori sinyal menyatakan seperti apa perusahaan dalam memaparkan sinyal yang baik terhadap pemakai laporan keuangan. Informasi yang ada pada annual report perusahaan bisa berbentuk data akuntansi yaitu data yang berkenaan seputar laporan keuangan, dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak menyangkut soal laporan keuangan. Brigham, Eugene dan Joul (2014:184) menambahkan pada signalling theory dibahas mengenai alasan perusahaan menyampaikan informasi ke pihak luar misalnya penanam modal.

### **Financial Distress**

*Financial distress* merupakan sebuah kondisi yang mana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau kritis. Salah satu tanda perusahaan berada dalam kondisi *financial distress* adalah penurunan laba terus menerus hingga mengalami kerugian. Sihombing (2018:294-295) “Perusahaan dapat dikatakan mengalami *financial distress* jika terjadi kesulitan keuangan sehingga tidak mampu menjalankan operasional perusahaan maupun

memenuhi kewajibannya dengan pihak ketiga, jika hal ini terjadi selama bertahun-tahun maka perusahaan dapat mengarah pada kebangkrutan”.

Hery (2016:33) menyampaikan *financial distress* merupakan sebuah kondisi ketika suatu perusahaan menderita kesulitan dalam membayar kewajibannya, kondisi ketika pemasukan perusahaan tidak mampu menanggung biaya keseluruhan dan terjadi kerugian. Bagi kreditur, kondisi ini adalah indikasi awal gagalnya debitur.

### Arus Kas

Arus kas adalah satu dari elemen pada laporan keuangan. Arus kas mencakup penerimaan kas serta pengeluaran kas. Hery (2016:88) menyampaikan arus kas merupakan sebuah laporan keuangan yang mencantumkan pengaruh kas atas kegiatan operasi, kegiatan investasi serta kegiatan pendanaan dan juga peningkatan atau menurunnya laba bersih pada kas sebuah perusahaan dalam satu periode. Selanjutnya Kariyoto (2017:178) menyampaikan arus kas merupakan sebuah analisa atas seluruh perubahan yang berdampak pada kas menyangkut operasi, investasi serta keuangan.

### Laba

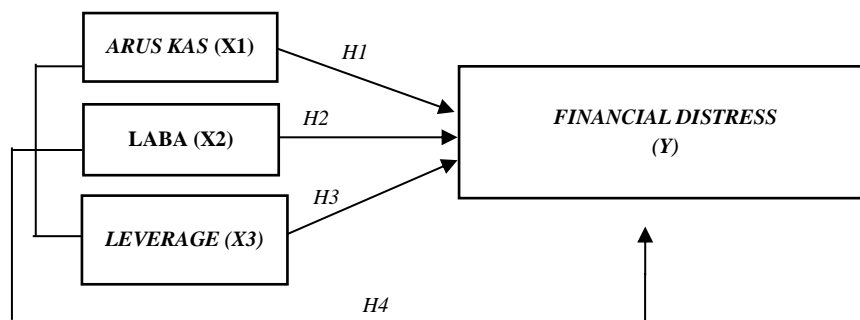
Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Menurut Hery (2016: 15), laba adalah: “... kenaikan dalam ekuitas (aset bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi peripheral (transaksi di luar operasi utama atau operasi sentral perusahaan) atau transaksi insidental (transaksi yang keterjadiannya jarang) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa menurut keadaan-keadaan lainnya yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari pendapatan atau investasi oleh pemilik”. Laba yang dilaporkan oleh perusahaan merupakan cerminan atas keberhasilan ataupun kegagalan perusahaan tersebut dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### Leverage

*Leverage* adalah rasio yang mencerminkan posisi hutang pada keuangan perusahaan. Kasmir (2016:153) menyatakan “*Leverage* adalah Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktifitas perusahaan dibiayai dengan utang.”

Bisa diambil simpulan dari informasi yang dipaparkan di atas rasio *leverage* adalah sebuah rasio keuangan yang menggambarkan kesanggupan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka panjang atau yang temponya di atas setahun misalnya membayar bunga pinjaman, serta berbagai kewajiban tetap yang lain.

### Kerangka Konseptual



**Gambar 1 : Kerangka Konseptual**

Berdasarkan teori-teori, tinjauan penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis dari penelitian ini adalah :

- H1** : Diduga Arus kas berpengaruh secara parsial terhadap financial distress  
**H2** : Diduga Laba berpengaruh secara parsial terhadap financial distress  
**H3** : Diduga Leverage berpengaruh secara parsial terhadap financial distress  
**H4** : Diduga Arus Kas, Laba dan Leverage berpengaruh secara simultan terhadap financial distress

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data metode yang digunakan yaitu studi kepustakaan dan website. Metode penelitian ini dilakukan dengan cara mempelajari literatur, diktat, jurnal-jurnal, serta menemukan data dan informasi melalui *website* atau situs-situs yang memiliki informasi berkaitan topik penelitian.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data teknik yang dipergunakan yaitu dokumentasi Menurut Sugiyono (2017:240) dokumentasi merupakan catatan peristiwa penting telah berlalu, yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metodenya yaitu mengumpulkan data dengan mengamati, mempergunakan serta menelaah data-data sekunder yang diperoleh dari *website* BEI.

Situs internet teknik yang dipergunakan dalam menemukan data-data atau informasi pada website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) serta situs-lain yang memuat materi penelitian.

### **Jenis Data**

Jenis data pada penelitian ini yaitu data kuantitatif, merupakan data yang didapat dalam wujud hitungan angka. Data kuantitatif didapat lewat Laporan Keuangan perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang dipublikasikan BEI selama rentang 2016-2020.

### **Sumber Data**

Sumber data yang dipakai yaitu data sekunder, merupakan data penelitian yang didapatkan dengan tidak langsung lewat media perantara maupun disediakan instansi lainnya.

### **Populasi**

Populasi yang dipakai pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2020. Populasi pada penelitian ini berjumlah 21 Perusahaan.

### **Sampel**

Pemilihan sampel mempergunakan *Purposive Sampling*, yakni penentuan sampel yang menggunakan kriteria khusus yang ada pada sampelnya.

Berikut ini kriteria sebagai sampel:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
2. Perusahaan dengan data berupa laporan keuangan dan tahunan (*annual report*) yang tersedia di BEI dari tahun 2016-2020
3. Perusahaan yang mengalami kerugian selama 2 tahun secara berturut-turut atau lebih selama tahun 2016-2020

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis data mempergunakan analisa regresi logistik menggunakan Software SPSS. Ini dimaksudkan agar bisa memperoleh hasil akurat tentang variabel yang diuji.

Jenis regresi logistik biner dipergunakan karena variabel terikatnya adalah variabel dummy yang memakai koding 0 (tidak ada kejadian) atau 1 (ada kejadian).

Model persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{FD}{1-FD} = \beta_0 + \beta_1 \text{ARS\_KAS} + \beta_2 L + \beta_3 \text{LEV} + e$$

Keterangan :

Logiti atau  $FD/1-FD$  = *Financial Distress*

ARS\_KAS = Arus Kas

L = Laba

LEV = *Leverage*

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi variable independen

$e$  = Error

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Deskriptif

Berikut hasil uji deskriptif pada penelitian ini :

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Arus Kas (X1)	40	-.19	2.28	.2012	.46159
Laba(X2)	40	-.39	.05	-.0695	.08626
Leverage (X3)	40	.08	5.17	1.3465	1.50380
Financial Distress	40	0	1	.87	.335
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis, 2021

Pada tabel Statistik deskriptif diatas Tabel menunjukkan analisis deskriptif untuk variabel independen (Arus Kas, Laba/rugi dan *Leverage*) dan variabel dependen (*Financial Distress*).

Variabel arus kas mempunyai angka minimal senilai -0,19 atau -19%, tanda minus pada arus kas menandakan terdapat pengeluaran kas berlebih dibandingkan pendapatan kas. Angka maksimum senilai 2,28 atau 228% dengan rata-rata senilai 0,2012 atau 20,12%. Nilai standar deviasi sebesar 0,46159 atau 46,159.

Variabel laba mempunyai angka minimal senilai -0,39 atau -39% dengan nilai maksimal senilai 0,05 atau 5% dan rata-rata (mean) negatif 0,0695 atau negatif 6,95%. Tanda minus pada nilai minimum dan rata-rata (mean) ini menandakan terdapat perusahaan yang menderita kerugian. Angka standar deviasi sebesar 0,08626 atau 8,626%.

Variabel *leverage* menunjukkan angka minimal senilai 0,08 atau 8% dan angka maksimal senilai 5,17 atau 517% dengan rata-rata (mean) senilai 1,3465 atau 134,65%. Nilai standar deviasi sebesar 1,50380 atau 150,38%.

Variabel terikat *financial distress* diukur menggunakan variabel dummy, dimana perusahaan *financial distress* dengan kode 1, perusahaan tidak mengalami *financial distress* dengan kode 0. Angka rata-rata *financial distress* senilai 0,87 yang menandakan 87% dari sampel merupakan perusahaan dengan *financial distress* sisanya adalah perusahaan tidak *financial distress*. Angka standar deviasi senilai 0,335 atau 33,5%.

### Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Pengujian memperbandingkan antara -2log likelihood (-2LL) awal (Block Number=0) dengan -2log likelihood (-2LL) akhir (Block Number=1) (Ghozali, 2018:333).

Bila pada pengujian terjadi terjadi angka  $-2LL$  awal dan nilai  $-2LL$  akhir menurun ini memperlihatkan model yang dihipotesiskan fit dengan data. Penurunan tersebut memperlihatkan bahwa model regresi semakin baik. Berikut ini hasil pengujian model fit:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Overall Model Fit (Block Number=0)**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	1	31.113	1.500
	2	30.158	1.885
	3	30.142	1.945
	4	30.142	1.946
	5	30.142	1.946

Sumber: Output SPSS, Data Diolah Oleh Penulis, 2021

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Overall Model Fit (Block Number=1)**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	ARS_KAS	LABA	LEV	
Step 1	1	26.297	1.244	-.702	-6.697	-.050
	2	21.447	1.522	-1.140	-15.284	-.114
	3	18.084	1.191	-.533	-30.933	-.092
	4	16.417	.861	.160	-49.685	-.036
	5	16.051	.716	.586	-62.680	.002
	6	16.022	.665	.758	-67.474	.016
	7	16.022	.660	.777	-67.973	.018
	8	16.022	.660	.777	-67.978	.018
	9	16.022	.660	.777	-67.978	.018

Sumber: Output SPSS, Data Diolah Oleh Penulis, 2021

Dari hasil perhitungan nilai  $-2Log$  likelihood bisa dilihat angka *Block Number=0* yaitu 30,142 dan nilai  $-2Log$  likelihood pada *Block Number=1* yaitu 16,022. Bisa diketahui angka  $-2Log$  likelihood awal (*block number = 0*) melebihi nilai  $-2Log$  likelihood akhir (*block number = 1*), sebab ada penurunan angka blok ke 1 ke blok ke 2. Penurunan angka  $-2Log$  likelihood awal dengan  $-2Log$  likelihood akhir mengartikan model yang dihipotesiskan sudah fit dengan data.

### Menguji Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit Test)

Uji layak tidaknya sebuah model regresi mempergunakan uji *Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit*. Jika angka signifikansinya memperoleh angka  $> 0,05$  maka hipotesis nol diterima. Dalam hal ini, model dianggap layak atau mampu memprediksikan nilai yang diobservasi. Berikut ini hasil uji kelayakan model regresi:

**Tabel 5**  
**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	1.842	8	.985

Sumber: Output SPSS, Data Diolah Oleh Penulis, 2021

Hasil memperoleh *Chi-square* senilai 1,842 dan angka signya sebesar 0,985 dimana df 8. Bisa terlihat bahwa angka sig  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model dianggap layak atau mampu memprediksikan nilai yang diobservasi.

### Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Angka statistik pada *Nagelkerke R. Square* bisa diartikan sebuah angka yang melihat kekuatan variabel bebas untuk menerangkan variabel terikatnya. Berikut hasil uji *Nagelkerke R. Square* :

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	16.022 <sup>a</sup>	.297	.562

Sumber: Output SPSS, Data Diolah Oleh Penulis, 2021

Menurut hasil didapatkan koefisien determinasi senilai 0,562. Diartikan persentase variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya yaitu 56,2%, sementara sisanya 43,8% (100%-56,2%) merupakan kontribusi faktor lainnya.

### Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi dipergunakan dalam melihat keakuratan model regresi logistik dalam meramalkan terjadinya *financial distress* atau *non financial distress* menurut keadaan yang sebenarnya. Berikut adalah hasil ujinya:

Tabel 7 Matriks Klasifikasi					
Observed			Predicted		
			Financial Distress (Y)		Percentage Correct
			Non FD (0)	F D (1)	
Step 0	Financial Distress (Y)	Non FD	0	5	.0
		FD	0	35	100.0
Overall Percentage					87.5

Sumber: Output SPSS, Data Diolah Oleh Penulis, 2021

Menurut hasil ini bisa diketahui perusahaan kategori *non financial distress* sejumlah 5 perusahaan. Sedangkan kategori *financial distress* sebanyak 35 perusahaan dengan total sampel sebanyak 40 perusahaan. Secara menyeluruh, keakuratan model memprediksi kondisi kesehatan perusahaan yaitu 87,5% (35/40x100%) sehingga hasil ini cukup baik sebab dekat dengan akurasi 100%.

### Hasil Analisis Regresi Logistik

Berikut ini hasil pengujian analisis regresi logistik

**Tabel 8**  
**Hasil Analisis Regresi Logistik**

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>						
ARS_KAS	.777	2.189	.126	1	.723	2.174
LABA	-67.978	33.725	4.063	1	.044	.000
LEV	.018	.552	.001	1	.974	1.018
Constant	.660	1.129	.342	1	.559	1.935

Sumber: Output SPSS, Data Diolah Oleh Penulis, 2021

Menurut analisis regresi logistik diatas didapatkan persamaan logit sebagai berikut:

$$\ln \frac{FD}{1-FD} = 0,660 + 0,777 \text{ ARS\_KAS} - 67,978L + 0,018 \text{ LEV} + e$$



Dari persamaan regresi diatas maka bisa diinterpretasikan hal berikut:

1. Nilai Konstanta ( $\alpha$ ) senilai 0,660 artinya apabila koefisien variabel bebasnya tidak ada, kemungkinan sebuah perusahaan pada kondisi *financial distress* meningkat senilai 0,660.
2. Koefisien variabel arus kas senilai 0,777 yang mana apabila arus kas naik senilai satu satuan, kemungkinan suatu perusahaan terjadi *financial distress* naik senilai 0,777.
3. Koefisien variabel laba senilai -67,978 artinya terdapat pengaruh hubungan negatif (hubungan berlawanan arah) antara laba dengan *financial distress*. Apabila laba naik senilai satu satuan, kemungkinan suatu perusahaan terjadi *financial distress* turun senilai 67,978.
4. Koefisien variabel *leverage* senilai 0,018 artinya jika *leverage* naik senilai satu satuan, kemungkinan suatu perusahaan terjadi *financial distress* naik senilai 0,018.

## Pengujian Hipotesis

### Uji Wald (Uji Parsial t)

Uji wald diperlukan guna melihat pengaruh arus kas, laba serta *leverage* terhadap *financial distress*. Pengaruh dinilai signifikan pada *financial distress* jika signya  $\leq 5\%$ . Dari tabel uji wald, hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Arus Kas diperoleh nilai wald sebesar 0,126 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,723. Dengan demikian nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Keputusannya  $H_1$  yang menyatakan arus kas berpengaruh terhadap *financial distress* **ditolak**. Artinya arus kas secara parsial **tidak berpengaruh** pada *financial distress*.
2. Laba diperoleh nilai wald sebesar 4,063 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,044. Dengan demikian nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Keputusannya  $H_2$  yang menyatakan laba berpengaruh terhadap *financial distress* **diterima**. Artinya laba secara parsial **berpengaruh** pada *financial distress*.
3. Leverage didapatkan angka wald 0,001 dan signya senilai 0,974  $>0,05$ . Keputusannya  $H_3$  yang menyatakan *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* **ditolak**. Artinya *leverage* secara parsial **tidak berpengaruh** pada *financial distress*.

### Uji Omnibus Tests of Model Coefficients (Uji Simultan F)

Uji ini ditujukan guna melihat tingkat signifikansi variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Memmpergunakan *Omnibus Test Of Model Coefficient* maka didapatkan *chi-square* pada tabel berikut:

**Tabel 9**

**Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	14.119	3	.003
	Block	14.119	3	.003
	Model	14.119	3	.003

Sumber: Output SPSS, Data Diolah Oleh Penulis, 2021

Hasil uji pada tabel diatas didapat angka *chi square* senilai 14,119 dan signya 0.003. Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan kemungkinan terjadinya *financial distress*.

## Pembahasan

### Pengaruh Arus Kas terhadap Financial Distress

Menurut pengujian pada tabel 8 terlihat pada arus kas didapatkan angka statistik wald senilai 0,126 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,723. Dengan tingkat signifikansi lebih besar

dari 0,05 serta nilai koefisien regresinya 0,777 artinya arus kas secara parsial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Dalam hal ini bila kas bersih yang didapat lewat kegiatan operasi tinggi artinya kas masuk lewat hasil penjualan lebih besar dibandingkan kas keluar untuk beban operasi. Sehingga menunjukkan kas bersih yang diperoleh perusahaan tinggi, tetapi kondisi ini tidak mampu memastikan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang pihak ketiga, sehingga tidak dapat memprediksi terjadinya keadaan *financial distress*.

### **Pengaruh Laba terhadap Financial Distress**

Menurut pengujian pada tabel 8 terlihat pada laba didapatkan angka statistik wald senilai 4,063 dan signya 0,044 kurang dari 0,05 serta nilai koefisien regresi sebesar negatif 67,978 artinya laba berpengaruh secara parsial terhadap *financial distress*.

Hal ini kemungkinan besar dikarenakan perubahan laba cenderung tidak stabil, akibatnya berdampak besar bagi perusahaan sehingga mengalami kondisi *financial distress* atau bahkan mengalami kebangkrutan. Pemanfaatan aset yang tidak efektif bisa memperbesar biaya perusahaan serta memperlihatkan penurunan kinerja dan sulitnya keuangan perusahaan.

### **Pengaruh Leverage terhadap Financial Distress**

Menurut pengujian pada tabel 8 terlihat pada leverage didapatkan angka statistik wald senilai 0,001 dengan tingkat signya 0,974. Dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 serta angka koefisien regresi senilai 0,018 artinya *leverage* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *financial distress*.

Hal ini kemungkinan disebabkan karena perusahaan memiliki aset yang cukup besar untuk menutupi kewajiban-kewajiban perusahaan yang telah jatuh tempo. Sehingga dapat mengatasi perusahaan mengalami kondisi *financial distress*.

### **Pengaruh Arus Kas, Laba Perusahaan dan Leverage terhadap Financial Distress**

Berdasarkan hasil pengujian *Omnibus test of model Coefficient* pada tabel 9 diperoleh nilai *chi square* (penurunan nilai  $-2\log$  likelihood) sebesar 14,119 dengan signya  $0,003 < 0,05$  artinya arus kas, laba, serta leverage secara bersama memengaruhi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang listing di BEI rentang 2016-2020.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Arus kas secara parsial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Terlihat pada koefisien regresi arus kas senilai 0,777 dan signya  $0,723 > 0,05$  kesimpulannya H1 ditolak. Artinya arus kas operasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap *financial distress* perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang listing di BEI rentang 2016-2020.
2. Laba Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *financial distress*. Terlihat pada koefisien regresi laba negatif 67,978 dan nilai signya  $0,044 < 0,05$  kesimpulannya H2 diterima. Artinya laba berpengaruh secara parsial pada *financial distress* pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang listing di BEI rentang 2016-2020.
3. *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Terlihat pada koefisien regresi *leverage* 0,018 dan nilai signya  $0,974 > 0,05$  kesimpulannya hipotesis ketiga (H3) ditolak. Sehingga *leverage* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang listing di BEI rentang 2016-2020.

4. Arus kas, laba perusahaan dan *leverage* secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Terlihat dari signya  $0,003 < 0,05$ . Artinya arus kas, laba dan *leverage* secara simultan pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

### Saran

1. Bagi akademis dan peneliti hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh arus kas, laba dan leverage terhadap financial distress. Dan penelitian ini dapat dilanjutkan untuk penelitian mendatang dengan mengganti objek penelitian atau menambah variabel lain atau lebih memperbanyak sampel penelitian. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian – penelitian selanjutnya disamping sebagai sarana untuk menambah wawasan.
2. Bagi perusahaan, manajemen maupun pelaku bisnis lainnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur kemajuan perusahaan dan informasi yang didapatkan pada penelitian ini bisa menjadi acuan dalam pengambilan keputusan untuk menaikkan kinerja perusahaan sehingga lebih banyak investor tertarik menginvestasikan dananya.
3. Untuk investor yang akan menanamkan modalnya dananya dalam bentuk saham, hasil penelitian ini bisa menjadi referensi dalam pembuatan keputusan investasi pada perusahaan BEI.

### DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2014. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Buku 1. Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat
- Fahmi, Irham. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Febriyan Febriyan, & Ari Hadi Prasetyo. 2019. *Pengaruh Arus Kas Operasi, Likuiditas, Leverage, Diversifikasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Studi empiris pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI 2014-2016)*. Jurnal Akuntansi, 8(1) ISSN : 2654 – 4365.
- Ghozali, Imam, 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan : Interated and Comprehensive Edition. Jakarta: Grasindo
- Julius, Frans P. S. 2017. *Pengaruh Financial Leverage, Firm Growth, Laba dan Arus Kas Terhadap Financial Distress*. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Kariyoto. 2017. Analisa Laporan Keuangan. Malang: Universitas Brawijaya Press ( UB Press).
- Kasmir, 2016. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh. In Raja Grafindo Persada.
- Mangguluang, Agussalim. 2017. Statistik, Ekasakti Press. Padang.

- Rahmayanti, Sri dan Ulil Hadromi. 2017. *Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan ekonomika, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia.
- Sihombing, Pardomuan. 2018. *Corporate Financial Management*. PT. Penerbit IPB Pres: Bogor
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tutliha YS, Maryati Rahayu. 2019. *Pengaruh Intangible Asset, Arus Kas Operasi dan Leverage Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017*. IKRAITH-EKONOMIKA, 2(1), 95-103